

BAB III

Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data dalam pemecahan dari suatu permasalahan secara ilmiah, rasional, dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan (*intervensi*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” (Sugiyono, 2006: 107).

Metode eksperimen adalah metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *self monitoring* dalam mereduksi perilaku agresif pada anak hambatan emosi dan perilaku. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Single Subject Research (SSR)*. Variabel terikat pada penelitian subyek tunggal dilakukan secara berulang dalam periode waktu yang telah ditentukan. Perbandingan dilakukan pada subyek yang sama, dengan kondisi yang berbeda. Kondisi tersebut adalah kondisi *baseline*, dan selanjutnya kondisi eksperimen atau *intervensi*. *Baseline* adalah suatu kondisi awal yang dilakukan dalam keadaan sebelum diberikan *intervensi*. Sedangkan kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu *intervensi* telah diberikan, dan *target behavior* diukur dalam kondisi tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain reversal (desain A-B-A). Bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu. Sunanto et al (2005, hlm.61-62) mengungkapkan bahwa:

Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula *target behavior* diukur secara kontinu pada kondisi *baseline*, (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi *intervensi* (B). Pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi *intervensi*, kemudian dilakukan pengukuran terhadap kondisi *baseline* yang kedua. Penambahan pada kondisi *baseline* yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase *intervensi*(B) sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Sunanto et al mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik pada saat melakukan penelitian dengan desain A-B-A, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- a. Mengidentifikasi *target behavior* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- b. Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline* (A1) secara kontinu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai trend dan level data menjadi stabil
- c. Memberikan intervensi setelah trend dan data *baseline* stabil
- d. Mengukur dan mengumpulkan data pada fase *intervensi* (B) dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil
- e. Setelah kecenderungan dan level data pada fase *intervensi* (B) stabil mengulang fase *baseline* (A2)

Jenis ukuran yang digunakan untuk mengukur *target behavior* adalah frekuensi. Menurut Sunanto et al (2005, hlm. 15) “frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode tertentu.” Frekuensi perilaku agresif pada subyek dicatat dengan sistem observasi langsung pada lembar pengamatan yang telah disediakan, selama 2x30 menit. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan mencatat *tally* setiap perilaku agresif yang muncul. Hal ini dilakukan pada fase *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2).

Pada fase *baseline 1* (A1) frekuensi perilaku agresif subyek diukur dalam kondisi natural, atau sebelum diberikan intervensi. Pada fase *baseline 1* (A1), pengamatan dilakukan di kelas. Pada saat kegiatan belajar dan mengajar dimulai.

Pada fase *intervensi* (B) frekuensi perilaku agresif subyek diukur dalam pengaruh pemberian intervensi. Pada fase ini, peneliti memberikan intervensi berupa penerapan teknik *self monitoring*. *Self monitoring* adalah prosedur untuk memantau atau mengatur perilakunya sendiri. Peneliti memberikan bantuan dengan cara mengarahkan subyek untuk mengurangi perilaku agresif. Sehingga perilaku agresif dapat berkurang atau bahkan hilang. Teknik tersebut hanya diberikan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas. Hal tersebut dilakukan karena perilaku agresif yang dilakukan subyek lebih sering dilakukan di kelas. Perilaku agresif yang dilakukan lebih kepada perilaku yang bersifat verbal. Seperti, menghina, mengancam, berteriak, dan berkata kasar.

Pada fase *baseline* (A2) frekuensi perilaku agresif subyek diukur setelah diberikan intervensi. Hal tersebut dilakukan sebagai kontrol terhadap fase intervensi. Pada fase *baseline* (A2) ini peneliti tidak lagi menerapkan teknik *self monitoring* dalam kegiatan pembelajaran di kelas, agar peneliti mengetahui frekuensi perilaku agresif setelah diberikan intervensi.

B. Variabel penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

a. Teknik *Self Monitoring*

Teknik *self monitoring* adalah proses memantau sendiri tingkah laku yang dimiliki. Hiskawati (Anin, dkk. 2004, hlm. 183) mengemukakan bahwa “*self monitoring* adalah kemampuan individu untuk menangkap petunjuk yang ada di sekitarnya, baik personal maupun situasional yang spesifik untuk mengubah penampilannya, dengan tujuan menciptakan kesan positif yang meliputi kemampuan individu untuk memantau perilakunya dan juga sensitivitas individu untuk melakukan pemantauan terhadap dirinya”. Linda De Clerq, (1994, hlm. 85) menjelaskan bahwa:

“...metode ini menuntut anak untuk mengamati dirinya sendiri, kemudian secara sistematis merekam sendiri timbulnya tingkah laku kecemasan pada dirinya. Metode ini merupakan metode yang berguna dan mendapatkan data dasar mengenai frekuensi tingkah laku kesemasan, keadaan sebelumnya atau *antecedents*, serta konsekuensinya. Untuk memonitor diri biasanya digunakan catatan harian”.

Dapat disimpulkan bahwa *self monitoring* merupakan kemampuan anak dalam upaya memantau dirinya sendiri mengenai perilaku agresif yang dilakukannya. *Self monitoring* disini bertujuan agar anak memiliki kesadaran yang baik dalam berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Prawitasari & Danusastro (Kukuh, 2011:2) mengungkapkan bahwa “teknik *self monitoring* atau pemantauan diri merupakan teknik dalam terapi tingkah laku”.

b. Perilaku Agresif

Perilaku agresif pada dasarnya terbagi kedalam dua bagian, yaitu perilaku agresif yang bersifat verbal dan perilaku agresif yang bersifat non verbal. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku agresif yang bersifat verbal. Somantri (2007, hlm.23) mengungkapkan bahwa “agresif merupakan tindakan nyata dan mengancam sebagai ungkapan rasa benci”. Linda De Clerq (1994, hlm.167) mengemukakan bahwa:

“...perilaku antisosial mencakup berbagai macam tindakan, seperti tindakan-tindakan agresif, ancaman-ancaman verbal terhadap orang lain. Perilaku antisosial seringkali mencapai tingkat kekerasan yang dapat menyebabkan anak-anak remaja atau orang dewasa menjadi perhatian pusat kesehatan mental atau pengadilan”.

Menurut Applifield (Sunardi, 1995: 104) “perilaku agresif didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan atau mempunyai kemungkinan memberikan penderitaan (fisik atau psikis) pada orang lain atau kerusakan pada barang-barang”. Berkowitz (1993, hlm. 27) mendefinisikan agresivitas “sebagai segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tindakan yang nyata sebagai reaksi dari emosi yang terganggu. Selain itu, munculnya sikap negatif dari luapan emosi sebagai reaksi kegagalan individu dalam bentuk menghina, mengancam, berteriak, dan berkata kasar, yang dilakukan secara sengaja.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent variabel) disebut juga sebagai variabel sebab. Sugiyono (2012, hlm. 39) menyebutkan bahwa “variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *self monitoring*. Teknik *self monitoring* yaitu kemampuan seseorang dalam memantau tingkah laku yang muncul pada dirinya sendiri.

Self monitoring termasuk kedalam klasifikasi manajemen diri. Karena pada prosedurnya seseorang secara mandiri mengubah atau mengontrol perilaku yang muncul, dan konsekuensinya untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan.

Dalam pelaksanaanya, peneliti menerapkan teknik *self monitoring* yang dibantu modifikasi perilaku dengan *reward* dan *reinforcement* untuk mereduksi perilaku agresif anak. Perilaku yang dimonitor dan yang ingin dimunculkan telah disepakati sebelum pembelajaran dan penelitian di mulai. Anak secara sadar memantau setiap perilaku yang muncul pada dirinya. Peneliti secara aktif mencatat perilaku agresif anak yang terjadi pada saat pembelajaran selama 2x30 menit waktu pembelajaran.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependent variabel) disebut juga dengan variabel akibat. Menurut Sugiyono, (2011, hlm. 61) “variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsi disebabkan oleh variabel sebab”. Variabel terikat memiliki sifat yang *observable* dan *countable* dimana variabel terikat harus dapat di observasi dan dihitung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku agresif.

Perilaku agresif nampak berbeda dari penyimpangan tingkah laku yang lain. Hal tersebut disebabkan karena tingkah laku anak agresif selalu menimbulkan kerugian baik bagi lingkungannya, maupun orang lain. Selain itu, perilaku agresif memiliki target sebagai korban.

Perilaku agresif yang dilakukan Kvn di SDN Sarijadi 3 Kota Bandung ini adalah perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyakiti dan melukai individu lainnya, secara verbal yaitu, menghina, berkata kasar, berteriak, dan mengancam. Akan dihitung dalam kurun waktu sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah selama 2x30 menit atau satu jam pelajaran.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Identitas Anak

Nama	: KAP
Kelas	: IV SD
Sekolah	: SD Negeri Sarjadi 3 Bandung
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam

Setelah melalui beberapa kali pengamatan, peneliti telah menentukan subyek penelitian dalam kasus ini. Kvn ditetapkan sebagai subyek penelitian karena, telah memenuhi kriteria kebutuhan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sikap yang kerap kali muncul sesuai dengan variabel yang akan di observasi. Yaitu: Kvn menunjukkan sikap agresif yang bersifat verbal. Perilaku agresif yang ditunjukkan berupa menghina teman, mudah berkata kasar, sering berteriak, dan mengancam teman.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sarjadi 3 Bandung

Alamat	: Komplek Sarjadi Blok XVII
Kecamatan	: Sukasari
Kabupaten	: Kota Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Jenjang	: SD/SDN
Status	: Negeri

D. Instrumen Penelitian

Banyaknya data yang dikumpulkan sangat diperlukan untuk mengetahui apakan ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2013, hlm. 133) dalam bukunya menyebutkan bahwa “peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data”. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa “...instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah, dan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar pengamatan (observasi). Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data perubahan perilaku agresif anak yang muncul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan/menghasilkan data. Sugiyono, (2012, hlm. 193) mengungkapkan bahwa “Terdapat dua hal yang utama yang mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yaitu kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala dalam responden yang di amati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2012: 203). Teknik observasi yang digunakan adalah *participant obsevation*, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan subyek yang di amati sebagai sumber penelitian megenai perilaku perilaku agresif yang bersifat verbal. Observasi atau pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data perilaku agresif subyek yang muncul pada periode waktu tertentu.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengamatan (Observasi)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Cocok	Tidak
-------	-----------	---------------	-------	-------

			Cocok
Perilaku Agresif <ul style="list-style-type: none"> Agresifitas merupakan perilaku sosial, perilaku agresif berhubungan dengan perilaku fisik maupun lisan yang dilakukan dengan maksud menyakiti atau merugikan orang lain. Menurut Koeswara (1988, hlm. 5) "...agresi adalah sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang lain. Kemudian, Haerudin (2002, hlm. 30-31) menyebutkan bahwa "bentuk perilaku agresif memiliki karakteristik yang sangat beragam, dari yang ringan hingga 	Perilaku Agresif Dalam Bentuk Verbal <ul style="list-style-type: none"> Perilaku agresif secara verbal menurut Clarizio (Afrianti, 2007: 7) memiliki ciri-ciri, yaitu: adanya penggunaan bahasa yang kasar, sering bertengkar mulut, mengeritik dengan pedas, meghina dan memanggil orang lain dengan nama-nama yang tidak disukai orang lain. 	Menghina <ul style="list-style-type: none"> Anak mengganti nama gurunya dengan sebutan yang tidak pantas. (Contoh: gila) Anak menghina temannya dan mengganti panggilannya dengan sebutan yang tidak pantas. (Contoh: nama ayah, nama ibu) Anak menghina barang milik temannya. (Contoh: baju bau, tas jelek) Berkata kasar <ul style="list-style-type: none"> Anak mengatakan kata-kata yang tidak pantas. (Contoh: anjing, alat kelamin) Berteriak <ul style="list-style-type: none"> Anak berteriak yang tidak penting. (Contoh: 	

<p>yang berat, biasanya dapat dinyatakan secara perkataan (verbal) dan perbuatan (non-verbal)”.</p>	<p>“aaaaaaa”, “khork”)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak membaca doa dengan suara yang keras dan mengganggu yang lain. 		
	<p>Mengancam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak meminjam alat tulis milik teman dengan cara memaksa. 		

Tabel 3.2
Instrumen Pengamatan (Observasi)

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Sekolah :

Nama Pengamat :

Kondisi :

Sesi :

Perilaku Agresif (Verbal) yang ditunjukkan	Waktu Pengamatan	Tally Terjadinya Target Behavior	Total Kejadian	Keterangan
1. Menghina				
2. Berkata kasar	2x30 Menit			

3. Berteriak	(1 jam pelajaran)			
4. Mengancam				

Data dihasilkan melalui kegiatan pencatatan pada lembar kertas yang berisi perilaku agresif anak, berikut dengan *reward* dan *reinforcement* yang telah disepakati sebelumnya.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui format pencatatan kejadian, dan pencatatan interval, kemudian data diolah dan dianalisa kedalam statistik deskriptif dengan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang akan diubah. Data diolah dan disajikan menggunakan tabel dan grafik/diagram. Sunanto, (2005, hlm.36) menyampaikan bahwa, "Dengan menampilkan grafik, peneliti akan lebih mudah untuk menjelaskan perilaku subyek secara efisien, kompak, dan detail".

G. Teknik Pengolahan Data

a. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi, dimana banyak data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split-middle* untuk mentukan kecenderungan arah.

Langkah-langkah dalam menentukan kecenderungan arah dengan metode *spit-middle* adalah sebagai berikut.

- 1) Membagi data menjadi dua bagian yaitu bagian kanan dan bagian kiri.
- 2) Membagi data kanan dan bagian kiri masing-masing menjadi dua bagian.
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.
- 4) Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan bagian kiri.

b. Menentukan Kecenderungan Stabilitas

1) Rentang Stabilitas

Rentang Stabilitas = Frekuensi Tertinggi Kriteria Stabilitas

2) Mean

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Frekuensi Perilaku Agresif Tiap Sesi}}{\text{Jumlah Sesi}}$$

3) Batas Atas

$$\text{BatasAtas} = \text{Mean} + \frac{1}{2} \text{ RentangStabilitas}$$

4) Batas Bawah

$$\text{Batas Bawah} = \text{Mean} - \frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}$$

5) Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan Stabilitas

$$= \frac{\text{Banyaknya Data Poin dalam Rentang}}{\text{Banyaknya Data Poin}}$$

c. Menentukan Persentase *Overlap*

Langkah-langkah untuk menentukan persentase overlap pada fase *baseline* 1 (A1) dengan *intervensi* (B) adalah dengan cara sebagai berikut.

- 1) Melihat batas atas dan batas bawah pada kondisi baseline 1 (A1).
- 2) Menghitung banyaknya data pada fase *intervensi* (B) yang berada pada rentang fase baseline 1 (A1).
- 3) Banyaknya data yang diperoleh pada langkah b dibagi banyaknya data pada fase *intervensi* (B) kemudian dikalikan 100%.

Persentase Data *Overlap*

$$= \frac{\text{Jumlah Data Poin Pada Kondisi B Yang Berada Pada Rentang Kondisi A1}}{\text{Jumlah Seluruh Data Poin Dalam Kondisi B}} \times 100$$

Persentase Data *Overlap*

$$= \frac{\text{Jumlah Data Poin Pada Kondisi A2 Yang Berada Pada Rentang Kondisi B}}{\text{Jumlah Seluruh Data Poin Dalam Kondisi A2}} \times 100$$